

Vol. 2 No. 1, Januari-Juni 2018

ISSN: 2579-9703 (P)

ISSN: 2579-9711 (E)

Academica

Journal of Multidisciplinary Studies

Vol. 2 No. 1, Januari-Juni 2018

ISSN: 2579-9703 (P)

ISSN: 2579-9711 (E)

Academica

Journal of Multidisciplinary Studies

Editorial Team

Editor-In-Chief

Ahmad Saifuddin, IAIN Surakarta

Editorial Board

Mudofir, IAIN Surakarta

Syamsul Bakri, IAIN Surakarta

Editor

Ferimeldi, IAIN Surakarta

Abraham Zakky Zulhazmi, IAIN Surakarta

Akhmad Anwar Dani, IAIN Surakarta

Fuad Hasyim, IAIN Surakarta

Lintang Seira Putri, IAIN Surakarta

Alamat Redaksi:

IAIN (State Institute for Islamic Studies) Surakarta

Jln. Pandawa No. 1 Pucangan, Kartasura, Sukoharjo, Central Java, 57168

website: ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/academica

e-mail: journal.academica@gmail.com | journal.academica@iain-surakarta.ac.id

Academica

Journal of Multidisciplinary Studies

Daftar Isi

<i>Strategi Manajemen Kelas Pada Proses Belajar Mengajar Bahasa Inggris di SD Muhammadiyah Boarding School Prambanan-Sleman</i>	
Arif Rifanan	1-13
<i>Nilai-Nilai Pendidikan Budi Pekerti dalam Film Bajrangi Bhaijaan</i>	
Anggraeni Novita Sari	15-29
<i>Kesantunan Berbahasa dalam Novel Teman Imaji Karya Mutia Prawitasari: Kajian Pragmatik</i>	
Dewi Nur Fitriana	31-46
<i>Peran Mata Kuliah Islam dan Budaya Jawa dalam Menghadapi Ujaran Kebencian</i>	
Eko Nur Wibowo	47-59
<i>Using Learning Management System “Edmodo” for Sociolinguistic Learning: A Case Study at English Education</i>	
Eliana Nur Azizah	61-70
<i>Penyimpangan Prinsip Kerja Sama dalam Naskah Drama Bunga Rumah Makan Karya Utuy Tatang Sontani</i>	
Fitria Rachmawati Zain	71-82
<i>Video Blogging in the Digital Era for Learning English Speaking</i>	
Izatussariroh	83-91

<i>Majalah Cilukba: Islam, Tradisi Lokal dan Rekonstruksi Kebangsaan</i>	
Okta Nurul Hidayati	93-106
<i>Self-esteem pada Penyandang Disabilitas Fisik Pasca Kecelakaan</i>	
Aji Putra	107-119
<i>Jual Beli Dropshipping oleh Kalangan Mahasiswa IAIN Surakarta Menurut Hukum Islam</i>	
Daimul Ikhsan	121-132
<i>Analisis Perbandingan Penilaian Kualitas Teks Terjemahan Video The Eager Beavers and Old Mr. Oldkool Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris</i>	
Dina Fitri Annisa	133-145
<i>Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Siswa di SMK IPTEK Weru Sukoharjo Tahun Ajaran 2018/2019</i>	
Oktaveria Lilafi Nur Afidah	147-158
<i>Digital Literasi dan Self Directed Learning dalam Pembelajaran Mahasiswa PBI IAIN Surakarta</i>	
Khoirul Latifah	159-167
<i>An Analysis Translation Techniques in Indonesian-English Subtitle in Alice In Wonderland Movie By Indoxxi.Net</i>	
Luthfiyah	169-178
<i>Implementasi Metode Manhaji dalam Pembelajaran Nahwu Shorof di Manhaji Course</i>	
Mahma Amila Sholikha	179-188



Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Siswa di SMK IPTEK Weru Sukoharjo Tahun Ajaran 2018/2019

Oktaveria Lilafi Nur Afidah
IAIN Surakarta

Abstract

In Islam the barometer of one's level of faith is morals. Therefore, with the existence of religious activities, it will affect one's morals. The phenomenon of moral degradation seems to be rife among students. So there is a need for immediate handling, one of which is from the school. Schools can take policies that shape the character of moral and character students. The study examines the implementation of religious activities in improving the moral quality of students at Weru Sukoharjo Vocational School Science and Technology. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. The results of the study are known that, Weru Sukoharjo Vocational School Science and Technology is one of the Vocational Schools in Sukoharjo Regency which is not Islamic based but implements various religious activities. Religious activities are divided into two types, namely activities outside of learning, such as simultaneous prayer, tilawatil quran, and Islamic studies, as well as activities in learning, such as tahsin and tahfidzul quran.

Abstrak

Dalam Islam barometer kadar keimanan seseorang adalah akhlak. Oleh karena itu, dengan adanya kegiatan keagamaan, maka akan berpengaruh terhadap akhlak seseorang. Fenomena degradasi moral terlihat marak di kalangan pelajar maupun mahasiswa. Maka hal itu perlu ada penanganan segera salah satunya dari pihak sekolah. Pihak sekolahan dapat mengambil kebijakan yang membentuk

Corresponding Author

Oktaveria.L.N.A@gmail.com

karakter siswa bermoral dan berkarakter. Penelitian mengkaji tentang implementasi kegiatan keagamaan dalam meningkatkan kualitas akhlak siswa di SMK IPTEK Weru Sukoharjo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasilnya penelitian diketahui bahwa, SMK IPTEK Weru Sukoharjo merupakan salah satu SMK di Kabupaten Sukoharjo yang tidak berbasis keislaman tetapi menerapkan berbagai kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan terbagi menjadi dua jenis, yakni kegiatan di luar pembelajaran, seperti shalat berjamaah, *tilawatil qur'an*, dan kajian keislaman, serta kegiatan di dalam pembelajaran, seperti *tahsin* dan *tahfidzul qur'an*.

Keywords: Religious activities, morals

PENDAHULUAN

Secara etimologi kegiatan adalah aktivitas, keairahan, usaha, pekerjaan (KBBI, 2008:477). Sedangkan keagamaan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan agama. Jadi, kegiatan keagamaan merupakan aktivitas manusia yang berkaitan dengan agama.

Sebagai seorang muslim hendaknya berusaha untuk melaksanakan segala yang diperintahkan dalam ajaran Islam. Pada hakikatnya ajaran Islam mengandung nilai-nilai keagamaan yang perlu ditanamkan sejak dini. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Dalam ajaran Islam dijelaskan bahwa yang menjadi ukuran/barometer kadar keimanan seseorang adalah akhlak (Majid dan Andayani, 2006:138). Oleh karena itu, dengan adanya kegiatan keagamaan, maka akan berpengaruh terhadap akhlak seseorang.

Akhlak berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq*. Akhlak menurut bahasa adalah perangai, tabiat, dan agama (Anwar, 2010:11). Sedangkan menurut Imam Al-Ghazali dalam kitab *Ihya Ulumuddin* yang dikutip oleh Anwar (2010:13) bahwa akhlak adalah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa yang mendorong perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran.

Seorang muslim hendaknya dapat mencerminkan diri bahwa ia benar-benar muslim sejati, yaitu dengan cara berperilaku yang baik/*ber-akhlakul karimah*. Tetapi berbeda dengan fenomena kehidupan saat ini, banyak remaja yang berperilaku menyimpang dari ajaran Islam. Contoh fenomena tersebut adalah terjadinya aksi tawuran ratusan mahasiswa UIN Alauddin Makassar di Kampus 2 Samata, Kecamatan Sumbaopu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan pada hari Selasa, 23 Oktober 2018. Para mahasiswa terlibat saling serang dengan menggunakan batu dan balok kayu. Penyebabnya adalah karena adanya keributan pada pertandingan futsal di hari sebelumnya (regional.kompas.com, diakses 01 Desember 2018).

Fenomena lain juga terjadi di salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) IPTEK Weru Sukoharjo. Hal ini seperti yang dinyatakan oleh salah satu siswi SMK IPTEK Weru Sukoharjo dan juga warga masyarakat Weru bahwa para siswa banyak yang berperilaku tidak baik, seperti berkelahi, berbandan secara berlebihan, berbicara kasar, ugal-ugalan dalam mengendarai sepeda motor, dan lain sebagainya (Wawancara, 20 Oktober 2018).

Berdasarkan fenomena di atas, dapat disimpulkan para siswa memiliki perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, perlu dilakukan pembinaan terhadap siswa agar mampu *ber-akhlakul karimah*. Salah satu wadah yang berperan dalam pembentukan akhlak seseorang adalah lembaga pendidikan, yang merupakan madrasah kedua setelah keluarga. Sebagai contoh adalah SMK IPTEK Weru Sukoharjo yang menerapkan berbagai kegiatan keagamaan, baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran yang berbeda dengan SMK pada umumnya. Karena SMK IPTEK Weru Sukoharjo bukan merupakan sekolah yang berbasis Islam, tetapi menerapkan berbagai kegiatan keislaman yang akan meningkatkan kualitas akhlak peserta didik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi kegiatan keagamaan dalam meningkatkan kualitas akhlak siswa di SMK IPTEK Weru Sukoharjo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan fakta dan karakteristik populasi atau bidang tertentu secara sistematis sehingga mudah difahami. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari sumber data primer, yaitu siswa SMK IPTEK Weru Sukoharjo, guru SMK IPTEK Weru Sukoharjo, dan warga masyarakat Weru Sukoharjo. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan wawancara dan observasi. Sedangkan teknik keabsahan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi metode dan sumber.

PEMBAHASAN

Kegiatan Keagamaan

Keagamaan berasal dari kata agama yang berarti ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) kepada Tuhan yang Mahakuasa, tata peribadatan, dan tata kaidah yang berkaitan dengan pergaulan sesama manusia maupun dengan lingkungannya (KBBI, 2008:18). Sedangkan yang dimaksud dengan kegiatan keagamaan adalah aktivitas seseorang yang didasarkan pada ajaran agama Islam sebagai wujud ketaatan seorang hamba kepada Allah SWT.

Ketaatan seseorang terhadap Allah SWT. dapat diukur melalui intensitasnya ketika melakukan berbagai kegiatan keagamaan. Seseorang yang taat kepada Allah akan melakukan segala aktivitas keagamaan secara rutin dan merasa berat ketika akan meninggalkannya. Sebaliknya orang yang tidak taat kepada Allah akan meninggalkan semua yang telah diperintahkan oleh Allah SWT. termasuk dalam melakukan aktivitas keagamaan. Sebagai seorang muslim yang taat, hendaknya selalu membiasakan diri dalam melakukan aktivitas keagamaan. Pembiasaan aktivitas keagamaan dapat dilakukan kapan pun dan di mana pun seseorang itu berada, seperti di rumah, di sekolah, di masjid, dan di tempat-tempat lainnya.

Pelaksanaan kegiatan keagamaan merupakan salah satu faktor pendukung adanya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap religiusitas dan

pembentukan kepribadian seorang muslim. Hal tersebut merupakan salah satu tugas seorang pendidik untuk menumbuhkan semangat peserta didik dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, khususnya ketika berada di lingkungan sekolah.

Disebutkan dalam buku petunjuk Pelaksanaan Agama Islam (2010:13) bahwa terdapat beberapa contoh kegiatan keagamaan, yaitu: (a) Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ), (b) Ceramah pengajian mingguan, (c) Peringatan Hari Besar Agama, (d) Kunjungan ke museum, ziarah, (e) Seni kaligrafi, (f) Penyelenggaraan shalat Jum'at, shalat tarawih, (g) Cinta alam.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa kegiatan keagamaan merupakan aktivitas yang sangat penting untuk dilaksanakan di sekolah yang sifatnya berkelanjutan. Tujuan kegiatan keagamaan adalah untuk membangun kesadaran siswa dalam melakukan ibadah kepada Allah SWT. sehingga dapat menciptakan sikap *istiqamah* dan meningkatkan kualitas akhlak peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Akhlak

Menurut Mahmud, dkk. (2013:185) akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu *isim mashdar* dari kata *akhlaqa, yukhliq, ikhlaqan* yang berarti *al-sajiyah* (perangai), *at-tabi'ah* (kelakuan, tabiat, atau watak dasar), *al-'adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-mar'uah* (peradaban yang baik), dan *al-din* (agama). Akhlak menurut kesepakatan para ulama merupakan hal yang berhubungan dengan perilaku manusia. Terdapat perbedaan pengertian akhlak dari beberapa ulama yang dikutip oleh Syafri (2012:72-73), yaitu menurut Imam Al-Ghazali dalam Kitab *Ihya' Ulumuddin* bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Sedangkan Muhammad Abdullah Darraz mendefinisikan akhlak sebagai kekuatan yang berasal dari dalam diri manusia yang berkombinasi antara kecenderungan pada sisi yang baik dan sisi yang buruk.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan sifat atau perilaku yang tertanam dalam

jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan-perbuatan secara spontan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu yang dapat berupa perbuatan baik maupun perbuatan buruk.

Akhlak memiliki tujuan bagi seseorang yang melakukannya, yakni menurut Hidayat (2013:26) tujuan akhlak adalah untuk mencapai kebahagiaan hidup manusia baik di dunia maupun di akhirat. Seseorang yang dapat menjaga kualitas akhlak akan mendapatkan ridha dari Allah SWT. dan akan memperoleh jaminan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Seseorang yang selalu ber-*akhlakul karimah* akan merasakan ketenangan dan kedamaian dalam hidup, serta dihargai dan disegani oleh siapa pun yang mengenalnya. Selain itu ketenteraman hidup orang yang ber-*akhlakul karimah* juga ditopang oleh perasaan optimis dalam menghadapi kehidupan di akhirat kelak yang tidak sedikitpun merasa khawatir akan dimasukkan ke dalam neraka.

Akhlak mencakup berbagai aspek kehidupan, mulai dari akhlak terhadap Allah SWT, hingga akhlak terhadap sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan sebagainya) (Alim, 2011:152). Berdasarkan beberapa aspek tersebut, kemudian akhlak dikelompokkan menurut ruang lingkupnya. Berikut yang termasuk ruang lingkup akhlak:

1. Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah merupakan sikap yang harus dilakukan oleh manusia kepada Allah SWT. sebagai bukti ketaatan seorang hamba kepada sang *khaliq*. Banyak cara yang dapat dilakukan oleh manusia dalam berakhlak kepada Allah, di antaranya adalah bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah, sabar dalam menghadapi cobaan, tawakal kepada Allah, dan lain sebagainya.

2. Akhlak terhadap Rasulullah

Akhlak terhadap Rasulullah merupakan sikap untuk meneladani dan mengamalkan sifat-sifat Rasul dalam kehidupan sehari-hari. Ada beberapa contoh akhlak Rasulullah SAW. yang dapat diteladani, yaitu bersikap amanah, memuliakan yang lebih

tua dan menyayangi yang kecil, gemar berinfak, dan sebagainya (Hidayat, 2015:165).

3. Akhlak terhadap sesama manusia

Banyak rincian yang terdapat dalam Al-qur'an berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Perlakuan tersebut antara lain larangan melakukan hal-hal negatif, seperti membunuh, menyakiti anggota badan, menyakiti hati, maupun perilaku negatif lainnya. Di sisi lain Al-qur'an menekankan bahwa setiap orang hendaknya diberi kedudukan yang sama (Alim, 2011:155). Sehingga dapat diketahui bahwa beberapa contoh akhlak terhadap sesama manusia antara lain, adil, menepati janji, dermawan, dan lain sebagainya.

4. Akhlak terhadap lingkungan

Lingkungan yang dimaksud adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, seperti binatang, tumbuhan, dan benda mati. Akhlak terhadap lingkungan ini merupakan cerminan manusia sebagai khalifah di muka bumi yang diberi tugas untuk menjaga agar setiap pertumbuhan alam terus berjalan sesuai dengan fungsinya masing-masing (Marzuki, 2012:183). Di antara contoh akhlak terhadap lingkungan adalah memanfaatkan kekayaan alam secara wajar dan tidak berlebihan, melakukan reboisasi, tidak membuang sampah sembarangan, dan lain-lain.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup akhlak mencakup tentang hubungan manusia terhadap Allah SWT. dan juga hubungan manusia terhadap makhluk ciptaan-Nya.

Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Siswa di SMK IPTEK Weru Sukoharjo

SMK IPTEK terletak di Desa Tawang, Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo. Tepatnya dari arah Kecamatan Tawang Sari menuju arah Selatan kurang lebih 2 Km. SMK IPTEK Weru Sukoharjo didirikan oleh Yayasan Pendidikan Generasi Muda (Yaspenda) pada tahun 1996. Berdasarkan diadakannya rapat koordinasi oleh pihak Yaspenda, maka pada saat itu Yayasan Pendidikan Generasi

Muda (Yaspenda) mendapatkan izin pendirian sekolah dari Kantor Wilayah Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah dengan tiga jurusan, yaitu Teknik Bangunan, Teknik Mekanik Otomotif, dan Teknik Audio Video yang masing-masing jurusan terdiri dari satu kelas.

Seiring dengan berjalannya waktu, SMK IPTEK Weru Sukoharjo semakin berkembang, hal ini dapat dilihat dari bertambahnya jumlah siswa, fasilitas yang memadai, dan diadakannya berbagai kegiatan keagamaan. Saat ini SMK IPTEK Weru Sukoharjo memiliki tiga jurusan, yaitu Teknik Kendaraan Ringan (TKR), Teknik Audio Video (TAV), RPL (Rekayasa Perangkat Lunak). Selain itu SMK IPTEK Weru Sukoharjo juga menerapkan berbagai program keagamaan, seperti shalat berjamaah, *tilawatil qur'an*, kajian keislaman, *tahsin* dan *tahfidzul qur'an* (Wawancara, 14 September 2018).

Berdasarkan data-data hasil wawancara dan observasi, peneliti memperoleh informasi tentang kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMK IPTEK Weru Sukoharjo. Kegiatan keagamaan terbagi menjadi dua jenis, yakni kegiatan di luar pembelajaran, seperti shalat berjamaah, *tilawatil qur'an*, dan kajian keislaman, serta kegiatan di dalam pembelajaran, seperti *tahsin* dan *tahfidzul qur'an*. Berikut akan dipaparkan masing-masing kegiatan yang ada di SMK IPTEK Weru Sukoharjo:

1. Shalat Berjamaah

Kegiatan shalat berjamaah yang dilaksanakan di SMK IPTEK Weru Sukoharjo adalah shalat dhuha, dzuhur, ashar, dan shalat Jum'at. Shalat dhuha dilaksanakan setiap hari pada pukul 10.00 WIB. kecuali hari Rabu, kegiatan shalat dhuha dilaksanakan lebih pagi karena kelas XI pada jam pelajaran ke 3-4 ada presentasi tentang dunia industri. Kegiatan shalat dhuha ini diikuti oleh seluruh siswa dan guru di SMK IPTEK Weru Sukoharjo. Begitu juga pelaksanaan shalat dzuhur, ashar, dan shalat Jum'at yang diikuti oleh seluruh siswa dan guru secara berjamaah di masjid SMK IPTEK Weru Sukoharjo.

2. Tilawatil Qur'an

Kegiatan *tilawatil qur'an* dilaksanakan setelah selesai shalat dhuha. Para siswa dibimbing dalam membaca ayat Al-Qur'an, baik dengan cara mengulang atau menambah bacaan untuk melanjutkan ayat yang telah dibaca pada hari sebelumnya. Kegiatan ini dipandu oleh salah satu guru di SMK IPTEK Weru Sukoharjo. Selain itu guru juga memberikan kesempatan kepada para siswa yang berani maju untuk memandu kegiatan *tilawatil qur'an* tersebut. Dalam kegiatan ini juga diberlakukan adanya sebuah sanksi bagi siswa yang bergurau saat shalat dhuha berlangsung atau tidak memperhatikan ketika pelaksanaan *tilawatil qur'an*. Bentuk sanksi yang diberikan yaitu dengan menunjuk siswa tersebut untuk maju dan memandu proses *tilawatil qur'an*. Adanya sanksi tersebut selain agar siswa tidak mengulangi perbuatan yang telah dilakukan, juga diharapkan dapat melatih mental siswa untuk berbicara di depan umum.

3. Kajian Keislaman

Istilah kajian keislaman di SMK IPTEK Weru Sukoharjo yaitu kegiatan yang dilaksanakan setiap hari Senin pukul 07.00-08.30 WIB. pada pekan pertama. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memperluas ilmu pengetahuan agama dan juga hal-hal yang berkaitan dengan remaja. Pengisi kajian ini bukan berasal dari guru-guru SMK IPTEK Weru Sukoharjo, melainkan mengundang ustadz dari luar, yaitu ustadz Burhan Shoddiq yang dipandang sudah sangat menguasai tentang dunia remaja. Hal ini merupakan cara untuk menarik perhatian para siswa, karena jika hanya diisi oleh guru di sana siswa tidak akan tertarik untuk mengikuti kajian tersebut karena sudah sering bertemu dan diajar oleh para guru tersebut.

4. Tahsin dan Tahfidzul Qur'an

Tahsin dan *tahfidzul qur'an* merupakan kegiatan yang dilaksanakan di dalam pembelajaran. Kedua kegiatan keagamaan tersebut dijadikan sebagai mata pelajaran muatan lokal di SMK IPTEK Weru Sukoharjo sejak tahun 2010 dan wajib

diikuti oleh seluruh siswa. Pembelajaran *tahsin* dan *tahfidzul qur'an* dilaksanakan setiap satu minggu sekali selama dua jam pelajaran. Perbedaan antara keduanya dapat dilihat dari kondisi para siswa sebelumnya, yaitu untuk kelas X apabila dipandang belum mampu dalam menghafal Al-Qur'an, maka muatan lokal yang diberikan adalah *tahsin*, akan tetapi apabila para siswa di kelas X sudah dipandang mampu untuk menghafal Al-Qur'an, maka muatan lokal yang diberikan adalah *tahfidzul qur'an*. Hal yang demikian dimaksudkan agar para siswa yang belum mampu menghafal Al-qur'andapat memperbaiki bacaan dan *makharijul huruf* terlebih dahulu, sehingga pada tahap berikutnya para siswa tidak merasa kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan pemaparan beberapa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMK IPTEK Weru Sukoharjo tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa SMK IPTEK Weru Sukoharjo memiliki poin *plus* dalam bidang keagamaan. Sekolah tersebut menerapkan berbagai kegiatan keagamaan yang tidak dilaksanakan di SMK pada umumnya. Akhlak yang baik sangat penting untuk ditanamkan kepada para siswa, karena seorang muslim harus memiliki kualitas akhlak yang berbeda dengan penganut agama lain. Melalui berbagai kegiatan keagamaan inilah yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah pembiasaan bagi para siswa, sehingga mampu menghasilkan *akhlakul karimah* dan meningkatkan kualitas akhlak, baik akhlak terhadap Allah SWT, Rasulullah SAW, sesama manusia, maupun sesama makhluk ciptaan Allah SWT yang lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, SMK IPTEK Weru Sukoharjo merupakan salah satu SMK di Kabupaten Sukoharjo yang tidak berbasis keislaman tetapi menerapkan berbagai kegiatan keagamaan. Sekolah tersebut memiliki tujuan dalam membentuk *akhlakul karimah*

para siswa, agar menjadi insan yang senantiasa selalu dekat dengan Allah dan memiliki akhlak yang baik dalam pergaulan.

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMK IPTEK Weru Sukoharjo terbagi menjadi dua jenis, yaitu kegiatan di luar pembelajaran dan di dalam pembelajaran. Berbagai kegiatan tersebut adalah, Shalat berjamaah, yaitu dalam pelaksanaan shalat dhuha, dzuhur, dan ashar. *Tilawatil qur'an*, yaitu kegiatan membaca Al-qur'anyang dilaksanakan setelah shalat dhuha. Kajian keislaman yang dilaksanakan setiap hari Senin pukul 07.00-08.30 WIB. pada pekan pertama.

Tahsin dan *tahfidzul qur'an*, merupakan mata pelajaran muatan lokal yang dilaksanakan setiap minggu sekali selama dua jam pelajaran dan wajib diikuti oleh seluruh siswa. Berbagai kegiatan tersebut bertujuan untuk membentuk *akhlakul karimah* para siswa agar menjadi insan yang taat dalam beragama dan selalu dekat kepada Allah SWT. dengan melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- DEPDIKNAS. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Kemendiknas. 2010. *Petunjuk Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam*. Jakarta.
- Mahmud, dkk. 2013. *Pendidikan Islam dalam Keluarga*. Jakarta: Akademia Permata.
- Marzuki. 2012. *Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Muhammad Alim. 2011. *Pendidikan Agama Islam (Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Nur Hidayat. 2013. *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- . 2015. *Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Regional.kompas.com. 2018. *Ratusan Mahasiswa Terlibat Tawuran, Puluhan Kendaraan Rusak*, (Online). (<https://regional.kompas.com/read/2018/10/23/15171931/ratusan-mahasiswa-terlibat-tawuran-puluhan-kendaraan-rusak>, diakses 01 Desember 2018).
- Rosihan Anwar. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ulil Amri Syafri. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Rajawali Pers.